

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan modal utama untuk seseorang yang harus ditingkatkan dalam rangka melaksanakan pembangunan suatu negara. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung dimasa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah bergenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Tetapi pada praktek pendidikan selama ini masih jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah tenaga kependidikan sangat berperan sebagaimana mestinya dan sebagai guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang sanggup dan terampil dalam melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan siswa. Usaha untuk mencerdaskan siswa juga tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan dan Pemerintah menyadari bahwa untuk mencerdaskan bangsa tidak mungkin mengabaikan pendidikan.

Berdasarkan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menunjukkan bahwa semua warga negara wajib mendapatkan pendidikan yang layak dan wajib mengikuti pendidikan dasar yang sudah direncanakan oleh pemerintah yaitu mensukseskan program wajib belajar. Guru, masyarakat dan pemerintah perlu bersikap dan bertindak positif demi mensukseskan program wajib belajar.

Tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan. Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah yang sifatnya *teksbook* kepada siswa, melainkan guru harus mampu membangun pengetahuan dalam pemikirannya. Jika diamati sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi sekarang bersifat satu arah, dimana hanya pihak pendidik atau guru yang aktif, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja.

Proses pembelajaran yang baik apabila siswa mengalami kegiatan tersebut, sehingga berpeluang bagi mereka untuk menemukan sendiri teori – teori ataupun pengetahuan. Selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila konsep yang akan dipelajari disampaikan dalam konteks hubungan yang tidak asing dengan kehidupan sehari – hari. Mereka pun akan banyak mendapat ilmu dan pengalaman apabila mereka bekerja dalam kelompoknya. Keterampilan guru sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga

siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai target yang telah ditetapkan. Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah dan yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran.

Di dalam tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objekif, jujur, disiplin dalam dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Widdiharto, 2004: 1)

Penggunaan model diskusi kelompokpun belum mampu melibatkan setiap siswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hanya siswa tertentu yang terlihat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya, pelajaran Matematika belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi siswa.

Melihat kenyataan dan hasil observasi dengan guru bahwa tingkat prestasi pembelajaran matematika masih jauh dari keberhasilan karena sebagian besar siswa kurang dapat memahami mata pelajaran matematika, siswa juga kurang berani bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dikuasai, pengalaman belajar siswa yang terkait materi masih sangat kurang, siswa kurang kurang aktif, dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat yang menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang nilai mata pelajaran matematikanya belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM). Dan juga

hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung fakta yang ada dilapangan adalah rendahnya aktivitas dikelas sehingga siswa hanya berfokus kepada guru pada saat proses pembelajaran. Guru jarang memberikan bimbingan pada siswa untuk memecahkan masalah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Dalam kegiatan pembelajaran hanya terlihat beberapa siswa yang bertanya. Sebagian siswa hanya mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, ada yang hanya diam dan tampak kebingungan memperhatikan penjelasan guru.

Kondisi pembelajaran semacam itu mengakibatkan kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbicara atau berdialog, serta sikap positif terhadap pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika di MTs Darul Fikri dilihat dari ulangan harian pada kelas VII masih ada yang dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan dan untuk mencukupinya maka guru sering mengadakan remedial agar bisa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada daftar nilai yang diberikan guru matematika prosentase nilai rata-rata siswa yang tuntas hanya sebesar 25%. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, diharapkan siswa dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan masalah.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini, siswa akan belajar lebih kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara sendiri (Hamizefr, dkk:2003). Siswa akan membina kemampuan berfikir secara kritis secara kontinu berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang akan dilakukan.

Menurut Akhmad (2009: 1) bahwa *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang telah tersedia, misalnya : buku-buku pelajaran, LKS, artikel, majalah, atau melalui internet.

Siswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Perasaan senang biasanya akan muncul bila belajar diwujudkan dalam bentuk penyampaian materi yang mudah dapat diterima oleh siswa. Siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika kegiatan belajar mengajar memberikan kegiatan latihan sesuai kemampuan siswa dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Fikri Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
2. Bagaimana Peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas siswa kelas VII melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* bangun segiempat pada materi segi empat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bangun segiempat pada materi segi empat.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti. Penelitian dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada materi bangun segiempat yaitu bangun persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang dan penelitian dilakukan pada siswa di kelas VII pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan maksudnya untuk menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, agar pendidikan bisa berhasil dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk lembaga, guru, siswa, peneliti dan masyarakat.

a. Bagi siswa

1. Menciptakan rasa senang belajar Matematika selama pelajaran berlangsung dengan adanya group investigation.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa menjadi lebih aktif.

3. Prestasi siswa dapat meningkat khususnya pada pelajaran matematika.

4. Bagi Guru

1. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran Matematika.

2. Adanya penelitian ini akan mewujudkan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika.

3. Dengan menggunakan model ini guru dapat mengajak siswa untuk memecahkan masalah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran dengan *group investigation* yang dapat dijadikan bekal dan alternatif pembelajaran dan praktik pembelajaran sesungguhnya.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Group Investigation

Model ini merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah tindakan yang dilakukan siswa dimana mereka giat dan aktif dalam bekerja, mereka tidak hanya duduk, melihat atau hanya pasif mendengarkan guru.

4. Prestasi Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.